

PROBLEMATIKA SISWA MTsN 1 JEPARA DALAM BELAJAR

Oleh : Dewi Nawwang Wulan
Pembimbing : Zaenal abidin S.Pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Pada masa kini siswa dengan kesemangatan belajarnya nya sudah sangat menurun,Dan pada saat ini siswa membutuhkan motivasi untuk kembali semangat belajar dan menuju masa depan yang lebah cerah. Maka dari itu Tujuan penelitian iki bertujuan untuk mengetahui seberapa kesulitan siswa MTsN 1 Jepara dalam belajar dan cara mengatasi siswa probelmatika dalam belajar. Penelitian ini berupa kata-kata yang tertulis dari beberapa sumber seperti dari buku, artikel dan jurnal. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain- lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Belajar sudah menjadi kewajiban seorang siswa,jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar maka guru mapel dan guru bk akan turun tangan mengatasi siswa tersebut agar mendapat dukungan untuk kembali semngat belajar di madrasah

kata kunci: belajar, kesulitan, siswa

Latar Belakang

Sejak awal masa kanak-kanak, anak sudah dihadapkan dengan kemampuan untuk mempelajari berbagai tingkah laku sebagai perkembangan dan kematangan individu

Belajar merupakan proses dasar perkembangan hidup manusia,dengan belajar manusia melakukan perubahan perubahan sehingga tingkah lakunya dapat berkembang.

Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan suatu hasil, oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai brntuk perbuatan untuk mencapai tujuan. anak mempunyai mental dan kemampuan yang berbeda beda, ada juga anak yang susah menyerap dalam proses belajar.

Menurut Thorndike (dalam Dalyono 2001) bahwa kemampuan mental yang berbeda pada masing masing individu,tak selamanya berlangsung secara

wajar. demikian kenyataan yang sering dijumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.

Proses belajar mengajar adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru, agar bagaimana peserta didik yang dihadapinya dapat berubah sesuai apa yang diinginkan baik oleh guru dan orang tua peserta didik.

Dalam proses belajar, guru harus memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi dan menghalangi sehingga siswa tidak paham debgan apa yang dikerjakan oleh guru.

Pengembangan diri dilaksanakan ekstra kurikuler dan pelayanan konseling. dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan bakar,minat,dan kesempatan peserta didik. maka dari itu peserta didik dapat mengrmbangkan bakat

minat dan kemampuan melalui kegiatan ekstra kurikuler.

Layanan BK di sekolah merupakan layanan yang membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya baik itu masalah pribadi, masalah sosial, masalah karir dan juga masalah belajar. Untuk masalah kesulitan belajar atau akademis siswa di tingkat SMP memegang peranan penting karena siswa diharapkan setelah lulus dari SMP dapat mengembangkan potensi dirinya khususnya dibidang akademis, yang ini tentunya bermanfaat untuk kehidupan di masa depan yang akan di jalannya.

Ciri-ciri belajar menurut Baharruddin dan Esa N.W dalam Lilik Sriyanti (2011:18), adalah : belajar ditandai adanya perubahan tingkah laku, perubahan perilaku dari hasil belajar itu relative permanen, perubahan tingkah laku tidak harus diamati pada saat berlangsungnya proses belajar tetapi bisa jadi bersifat potensial, perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman, pengalaman atau latihan dapat memberikan penguatan. Prinsip-prinsip belajar menurut Sardiman (2009:24) antara lain: belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya, belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri para siswa, belajar akan lebih matang dan mantap serta efektif apabila didorong dengan motivasi dari dalam sekolah maupun luar lingkungan sekolah.

Menurut Sardiman (2009:24) antara lain: belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya, belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri para siswa, belajar akan lebih matang dan mantap serta efektif apabila didorong

dengan motivasi dari dalam sekolah maupun luar lingkungan sekolah.

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut Dimiyati & Mudjiono (dalam Susanti, 2019) diantaranya: 1) Cita-cita/ aspirasi jiwa; 2) Kemampuan siswa; 3) Kondisi siswa; 4) Kondisi lingkungan siswa; dan 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Jika semua unsur tersebut dapat terpenuhi maka siswa akan memiliki motivasi yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama sangat penting dalam memenuhi unsur-unsur tersebut selama proses pembelajaran.

Maka dari itu penyusunan artikel ini diharapkan agar dapat mengetahui siswa MTsN 1 Jepara dalam problematika pembelajaran dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa sehingga diharapkan dapat memberikan solusi bagi tenaga pendidik maupun siswa dalam menghadapi dan mengatasi problematika pembelajaran tersebut agar mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Rumusan Masalah

Apa saja Problematika siswa MTsN 1 Jepara dalam belajar?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja problematika siswa MTsN 1 Jepara dalam pembelajaran.

Metode Penelitian

Metode penelitian deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara

mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Penelitian ini berupa kata-kata yang tertulis dari beberapa sumber seperti dari buku, artikel dan jurnal. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto 2019, halaman.3).

Kajian Pustaka

a.Pengertian belajar

Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5) “Belajar adalah perubahan prilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”. oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen”. Definisi belajar menurut Gagne merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu.

Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang hanya bersifat naluriah.

b.Pengertian Motivasi Belajar

Pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. dan menurut Uno (2017:23), mengatakan bahwa motivasi

belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

c.Pengertian Guru

Menurut Djamarah (2015: 280) Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Pembahasan

Belajar adalah sudah menjadi kewajiban siswa untuk meraih masa depan yang lebih baik. Yakni beberapa hasil wawancara untuk menguji seberapa problem siswa MTsN 1 Jepara dalam belajar, karena menurut penelitian, ada beberapa siswa MTsN 1 Jepara kurang tertarik dalam belajar.

sesuai yang diujarkan guru BK MTsN1 Jepara dengan pertanyaan “Apakah ada siswa MTsN 1 Jepara yang masuk Bk akibat ketergangguan belajar?”, “kalau gangguan belajar di MTsN 1 tidak ada, tapi ada beberapa siswa kalau siswa yang jarang mengerjakan tugas atau bahkan tidak pernah mengerjakan. jika guru mapel tidak bisa mengatasi siswa tersebut maka guru BK turun tangan dengan cara memberitahu dengan baik baik kepada siswa dan wali siswa agar siswa mendapat dukungan untuk semangat belajar kembali.

Begitupun dengan sesuai penelitin wawancara dari Andhini muthia Tsabita kelas 9e Alasan meneliti salah satu siswa tersebut karena peneliti melihat dari keseharian siswa tersebut yang peneliti wawancara. Alasan tidak suka belajar

karena malas, menambah beban pikiran, tetapi terkadang suka belajar kalau mapel pelajarannya mudah dipahami, Namun, dengan bermalasan belajar dia mempunyai tujuan untuk menjadi orang sukses, tetapi sukses dengan cara instan, dengan begitu sadar diri kalau dirinya tidak bisa.

Kesimpulan

Dari data-data diatas dapat kita simpulkan bahwa Belajar sudah menjadi kewajiban seorang siswa, jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar maka guru mapel dan guru bk akan turun tangan mengatasi siswa tersebut agar mendapat dukungan untuk kembali semangat belajar di madrasah

Daftar Pustaka

WiwikAngranti

<http://ejurnal.balitbangda.kukarkab.go.id/index.php/gerbangetam/article/view/53>

FadilaNawangUtami1

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1643177&val=14611&title=Peran%20Guru%20dalam%20Mengat>

[asi%20Kesulitan%20Belajar%20Siswa%20Sekolah%20Dasar](#)

YunitaZahwaNurAisyah

<https://repo.mtsn1jepara.sch.id/uploads/4.yunita.pdf#toolbar=0>